

Strategi SMA Negeri 16 Padang dalam Mempertahankan Akreditasi A Khususnya pada Standar Sarana dan Prasarana

Yuni Azmi¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: yuniazmi123@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai standar sarana dan prasarana di SMAN 16 Padang dibandingkan dengan 16 SMA Negeri lainnya di Kota Padang yang mana sama-sama terakreditasi A. Maka menarik untuk melihat bagaimana strategi SMAN 16 Padang dalam mempertahankan akreditasi A khususnya pada standar sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data Milles dan Huberman dengan cara mengamati, mewawancarai dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apa saja strategi yang dilakukan pihak SMAN 16 Padang untuk mempertahankan akreditasi A khususnya pada standar sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan sekolah membentuk tim akreditasi dengan kinerja yang baik khususnya pada standar sarana dan prasarana. Selain itu sekolah juga melengkapi dan melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil temuan tersebut dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons.

Kata kunci: Akreditasi, Sarana dan Prasarana, Strategi

Abstract

This research is motivated by the low standard value of facilities and infrastructure at SMAN 16 Padang compared to 16 other public high schools in Padang City, which are both accredited A. So it is interesting to see how the strategy of SMAN 16 Padang in maintaining accreditation A, especially on the standard of facilities and infrastructure. This study uses a qualitative method with a descriptive type. The data collection technique used in this study was Milles and Huberman's data analysis techniques by observing, interviewing and documenting. The interviewed informants were selected using purposive sampling technique in accordance with the purpose of this study, namely to describe the strategies implemented by the SMAN 16 Padang to maintain A accreditation, especially on the standard of facilities and infrastructure. The results showed that the school formed an accreditation team with good performance, especially in the standard of facilities and infrastructure. In addition, the school also completes and maintains the existing facilities and infrastructure in the school. The findings were analyzed using structural functional theory by Talcott Parsons.

Keywords: Accreditation, Facilities and Infrastructure, Strategy



Received: July 30, 2020

Revised: August 13, 2020

Available Online: August 14, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri dan meningkatkan daya saing. Maka dari itu Negara harus memfasilitasi pelayanan pendidikan bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali (Fernandes, 2017). Dengan pendidikan yang lebih baik, bangsa ini akan maju menuju transformasi kehidupan yang rapi dan tertib untuk mencapai peradaban modern. Mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Raharjo, 2014).

Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Adha, Benyamin, Octaviarnis, & Thalib, 2018). Pada Pasal 2 dalam Peraturan Pemerintah (PP) tersebut menyatakan bahwa penjamin dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan dalam tiga program yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi (Haifaturrahmah, 2018).

Dalam konteks itulah beberapa regulasi yang mengatur penjaminan mutu pendidikan di Indonesia telah diberlakukan, yang salah satunya adalah melalui akreditasi (Zulkifli, 2015). Akreditasi Sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu Sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Asopwan, 2018). Akreditasi merupakan sebagai kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada SNP (Karyanto, Rahman, & Darwin, 2015).

Menurut Badan Akreditasi Nasional, Sekolah/Madrasah dinyatakan terakreditasi, jika memenuhi seluruh kriteria berikut: (1) Memperoleh nilai akhir akreditasi sekurang-kurangnya 71; (2) Memperoleh Nilai Komponen Standar Sarana dan Prasarana tidak kurang dari 61; dan (3) Tidak ada nilai komponen standar di bawah 50. Sekolah/Madrasah dinyatakan “Tidak Terakreditasi” (TT) jika Sekolah/Madrasah tidak memenuhi kriteria di atas (Mehram, 2019).

Selain itu, perlu dipahami kriteria pemeringkatan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah memperoleh: (1) Peringkat akreditasi A (Amat baik), jika memperoleh Nilai Akhir (NA) lebih besar dari 85 sampai dengan 100 ($85 < NA < 100$); (2) Peringkat akreditasi B (Baik), jika memperoleh Nilai Akhir (NA) lebih besar dari 70 sampai dengan 85 ($70 < NA < 85$); (3) Peringkat akreditasi C (Cukup Baik), jika memperoleh Nilai Akhir (NA) lebih besar atau sama dengan 56 sampai dengan 70 ($56 < NA < 70$) (Rijati & Fahmi, 2010). Untuk mendapatkan akreditasi yang bermutu dan berkualitas, maka Sekolah harus memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana

sangat penting diperhatikan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi (Khairuddin, 2014). Sarana dan prasarana yang lengkap mendukung tuntutan pembelajaran pada abad 21 dengan memanfaatkan teknologi untuk menyeimbangkan zaman era milenial. Kelengkapan sarana dan prasarana membantu siswa agar terbiasa menggunakan teknologi dalam proses keilmuan, keterampilan metakognitif sehingga mampu berfikir kritis, kreatif dan mampu berkomunikasi dengan efektif (Muhali, 2019).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di Sumatera Barat, bahwa Kota Padang memiliki 16 Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri. 16 Sekolah yang berstatus Negeri tersebut memiliki akreditasi A. Dari 16 sekolah yang terakreditasi A tersebut, terdapat dua sekolah yang memiliki akreditasi A namun memperoleh nilai akhir secara rata-rata berada dikisaran rendah. Sekolah tersebut adalah SMAN 13 Padang dan SMAN 16 Padang. Nilai yang diperoleh berjumlah 86 jika dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya di Kota Padang bisa mencapai nilai dengan skor minimal 90.

Berdasarkan dari data tersebut, Peneliti lebih tertarik meneliti SMAN 16 Padang karena SMAN 16 Padang, didirikan pada tahun 2008 dan mendapatkan akreditasi C pada tahun 2013 dan mendapatkan akreditasi A pada tahun 2015. Meskipun dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi dan dilengkapi oleh SMAN 16 Padang ada salah satu standar nasional pendidikan yang mendapatkan skor nilai terendah yaitu pada standar sarana dan prasarana.

Aturan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki Sekolah sebagai berikut: Sekolah harus memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium (biologi, fisika, kimia), ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga (PERMENDIKNAS, 2007)

Namun, Standar Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 16 Padang pada tahun 2013 masih belum sesuai dengan aturan standar yang berlaku dan masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan serta SMAN 16 Padang hanya memperoleh akreditasi C. Tetapi pada tahun 2015 SMAN 16 Padang berhasil memperoleh akreditasi A, padahal dilihat dari standar sarana dan prasarana, SMAN 16 Padang masih minim dengan skor nilai 78. Keberhasilan SMAN 16 Padang dalam memperoleh akreditasi A, membuat pihak sekolah melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan akreditasi dan memperoleh skor nilai yang lebih memuaskan. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi SMAN 16 Padang dalam mempertahankan akreditasi A khususnya pada standar sarana dan prasarana. Dalam proses akreditasi yang diajukan sekali lima tahun, tentunya SMAN 16 Padang memiliki strategi untuk mempertahankan akreditasi yang telah diraih.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Gusfira Diana (2017) yang berjudul "Strategi Pihak Sekolah dalam Mendapatkan Akreditasi A di SMA N 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan" (Diana, 2017). Penelitian relevan yang kedua dari Hika Yuspi Sari (2020) dengan judul "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru" (Sari, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian mengenai strategi SMA Negeri 16 Padang dalam mempertahankan akreditasi A khususnya sarana dan prasarana menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena

secara utuh (Burgin, 2006). Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah tipe penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh.Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2003). Dalam hal ini yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif adalah untuk mengetahui, mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang strategi SMA Negeri 16 Padang dalam Mempertahankan Akreditasi A khususnya pada standar Sarana dan prasarana.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan skor nilai akreditasi yang telah didapatkan pada tahun sebelumnya. Untuk kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses akreditasi sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Sarana dan Prasarana, Majelis Guru, Staf Tata Usaha, Alumni serta Siswa-Siswi SMA Negeri Padang.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan saat natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini akurat peneliti peroleh dalam penelitian akurat, valid dan sesuai, maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya berperan penting pada suatu proses pendidikan, yang mana sarana prasarana harus disesuaikan dengan banyak pedoman yang ada. Namun pada kenyataannya terkadang standarisasi sarana dan prasarana pendidikan masih kurang, sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Dari permasalahan tersebut diperlukan perhatian yang terfokus pada peran penting sarana dan prasarana itu sendiri, sehingga semua akan terlaksana sesuai tujuan. Dimana tujuan standar sarana dan prasarana yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. SMAN 16 Padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A dengan skor nilai standar sarana dan prasarana terendah dibandingkan dengan SMAN se-Kota Padang. Berdasarkan keberhasilan yang dicapai dengan skor nilai terendah, SMAN 16 Padang melakukan sejumlah strategi untuk mempertahankan akreditasi yang diperoleh. Untuk dapat melihat strategi Sekolah dalam mempertahankan akreditasi A terutama pada standar sarana dan prasarana peneliti akan memaparkan pada poin awal adalah bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMAN 16 Padang.

Kondisi sarana dan prasarana SMAN 16 Padang pada saat terakreditasi

Kondisi sarana dan prasarana pada tahun terdahulu masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan dan ketidaklengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang

pembelajaran siswa disekolah. Seperti kurangnya fasilitas laboratorium IPA, proyektor yang jumlahnya masih kurang, dan kondisi lapangan olah raga yang masih kurang memadai. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran siswa, namun dibalik kekurangan tersebut kondisi sarana dan prasarana di SMAN 16 Padang pada saat sekarang ini sudah mulai memadai dan juga pihak sman 16 padang sekarang ini dalam proses melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang. Oleh karena itu pihak sekolah mengambil strategi untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Seiring dengan berjalannya waktu sudah banyak terjadi perubahan-perubahan dibidang sarana dan prasarana, contohnya saja sekarang sudah banyak fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Seperti sudah adanya fasilitas komputer, fasilitas laboratorium, sudah ada Wifi, CCTV, bangunan dan keadaan sekolah sudah bagus, dan juga sudah dilengkapi dengan air bersih dan musholla yang sudah layak dipakai siswa. Selain itu ruangan guru, ruang TU yang sudah dilengkapi dengan AC dan juga sudah ada kendaraan sekolah serta lapangan sekolah sudah dilengkapi dengan pafimblok.

Strategi sekolah dalam mempertahankan akreditasi A

Setelah melihat kondisi sarana dan prasarana di SMAN 16 Padang yang dapat dikatakan meningkat tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh sekolah. Berikut strategi yang dilakukan SMAN 16 Padang untuk meningkatkan skor nilai pada standar sarana dan prasarana agar akreditasi A yang sudah didapatkan sekolah tetap bertahan:

Adaptasi sekolah terhadap akreditasi A

Adaptasi merupakan suatu sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya (Ritzer, 2014). Dalam akreditasi sangat dibutuhkan adaptasi demi kelancaran pada saat proses akreditasi. Pada saat sekolah mendapatkan akreditasi A, membuat sekolah harus dapat menyesuaikan diri dengan statusnya untuk meningkatkan nilai sarana dan prasarana sekolah pada saat akreditasi maka langkah-langkah yang dilakukan dengan mempersiapkan penilaian akreditasi berikutnya. Dalam proses reakreditasi tentunya terdapat kendala atau beban yang dihadapi pihak sekolah. adapun kendala yang membuat strategi tersebut tidak terlaksana, contohnya saja pada pendanaan yang mana pihak sekolah terkendala dengan minimnya dana yang tersedia sehingga menghambat proses perlengkapan sarana dan prasarana. Pada tahun 2015 SMA Negeri 16 Padang sudah terakreditasi A dengan skor nilai terendah terutama pada standar sarana dan prasarana dibandingkan dengan SMA Negeri di Kota Padang. Dengan nilai yang rendah sehingga berbagai strategi dilakukan pihak sekolah untuk mempertahankan akreditasi A.

Fokus Pencapaian tujuan untuk meningkatkan skor nilai standar sarana dan prasarana

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Begitupun dengan SMAN 16 Padang yang mempunyai strategi untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan strategi tersebut harus mencapai tujuan. Adapun tujuan pihak sekolah membuat suatu strategi untuk mempertahankan akreditasi A dengan cara melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada tahun sebelumnya. Agar sekolah dapat mempertahankan akreditasi A dengan nilai yang memuaskan. Adapun strategi pihak sekolah untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan skor nilai sarana dan prasarana sebagai berikut:

Membentuk Tim Akreditasi

Tim ini sudah ada dari tahun-tahun sebelumnya, namun tim tersebut belum melakukan kerjanya dengan maksimal dan masih terdapat beberapa kekurangan pada masing-masing bagian kinerja tim akreditasi tersebut. Pada tahun 2015 SMAN 16 Padang memperoleh

akreditasi A, namun nilai yang diperoleh masih rendah dibandingkan dengan SMA Negeri Se-Kota Padang. Reakreditasi ini dilaksanakan satu kali dalam lima tahun, Oleh karena itu tim akreditasi yang sudah dibentuk sebelumnya melakukan evaluasi pada setiap kinerja yang dilakukan untuk melihat kekurangan dari masing-masing tim tersebut. pada tahun 2019 dilakukanlah reakrediatasi kembali, sehingga dibentuklah Pembagian tim yang baru untuk memperbaiki kinerja tim yang masih banyak terdapat kekurangan sebelumnya untuk mempertahankan akreditasi sekolah dengan nilai yang tinggi, tim tersebut dibentuk satu tahun sebelum reakreditasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah membuat strategi dengan membentuk tim yang bertujuan untuk memudahkan proses reakreditasi. Namun yang bekerja tidak hanya tim tetapi melibatkan semua pihak sekolah agar tercapainya tujuan dari reakreditasi. Untuk mencapai tujuan, tim akreditasi membuat progres kerja supaya kinerja dari tim akreditasi dapat berjalan dengan lancar yang mana progres kerjanya dapat dilihat dari informasi yang didapat oleh pihak sekolah bahwa progres kerja dari tim sarana dan prasarana sudah terlaksana, dimana sudah dilengkapinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pegawai tata usaha untuk memudahkan dalam bekerja. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana masih banyak kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan diruang tata usaha.

Melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan sepenuhnya. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokan dalam empat kelompok yaitu: tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah. Pada tahun-tahun sebelumnya sarana dan prasarana SMAN 16 Padang belum lengkap, masih banyak ditemukan bangunan-bangunan yang rusak, seperti WC yang kurang layak, cat bangunan sekolah yang sudah rusak, fasilitas labor yang tidak lengkap, alat-alat pembelajaran (Wifi, CCTV) yang kurang lengkap. Tetapi pada tahun 2019 sudah mulai dilengkapi seperti bangunan sudah diperbaiki, labor, dan alat-alat pembelajaran sudah dilengkapi serta sudah adanya UKS.

Pemeliharaan standar sarana dan prasarana

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki untuk menciptakan hasil kerja yang baik. SMAN 16 Padang melakukan berbagai cara untuk menjaga dan memelihara fasilitas sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi yang baik. Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak sekolah bahwa setiap fasilitas sarana dan prasarana sudah ada penanggung jawabnya masing-masing, seperti musholla yang menjadi penanggung jawab yaitu guru agama apapun perlengkapan yang kurang atau rusak yang ada di musholla maka diurus oleh guru agama. Dan dalam alat transportasi yang menjadi penanggung jawab yaitu karyawan sekolah yang bertugas untuk pengecekan kendaraan jika ada yang rusak karyawan sekolah yang bertanggung jawab memperbaikinya. selain itu setiap fasilitas yang ada dilingkungan sekolah baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan sekolah semua warga sekolah bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan mengenai strategi sekolah dalam mempertahankan akreditasi di SMAN 16 Padang dapat ditarik kesimpulannya yaitu pada tahun 2015-2019 SMAN 16 Padang mendapatkan Akreditasi A. Namun SMAN 16 Padang mendapatkan point nilai terendah antar SMA Negeri Se-Kota Padang, terkhususnya pada standar sarana dan prasarana. Adapun strategi-strategi yang diambil pihak SMAN 16 Padang

dalam meningkatkan point nilai standar sarana dan prasarana yaitu membentuk ketua dan anggota tim yang bekerja untuk menyusun bahan akreditasi, dan memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana pada tahun sebelumnya. Supaya dapat mempertahankan akreditasi A dan juga meningkatkan point nilai pada standar akreditasi yang rendah.

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis dengan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (Ritzer, 2003). Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Menurut Parsons untuk mewujudkan suatu masyarakat yang tertib dan teratur dapat dilakukan dengan tindakan yang dikenal dengan skema AGIL (adaptation, goal attainment, integration dan latency). Jadi berdasarkan penjelasan diatas keterkaitan antara teori struktural fungsional dengan penelitian ini adalah pihak sekolah melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan akreditasi A dengan nilai yang memuaskan khususnya pada standar sarana dan prasarana dengan cara membentuk berdasarkan delapan standar akreditasi. Setiap tim harus bekerja sama agar tercapainya tujuan untuk mempertahankan akreditasi A. Jika dari kedelapan tim tersebut tidak saling bekerja sama maka pada saat reakreditasi sekolah akan mendapatkan nilai yang rendah maka tujuan untuk mempertahankan akreditasi A tidak akan tercapai dan sistem tidak akan fungsional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan mengenai strategi sekolah dalam mempertahankan akreditasi A di SMAN 16 Padang dapat ditarik kesimpulannya yaitu pada tahun 2015-2019 SMAN 16 Padang mendapatkan Akreditasi A. Namun SMAN 16 Padang mendapatkan point nilai terendah antar SMA Negeri Se-Kota Padang, terkhususnya pada standar sarana dan prasarana. Adapun strategi yang diambil pihak SMAN 16 Padang dalam meningkatkan point nilai standar sarana dan prasarana yaitu sekolah beradaptasi dengan akreditasi A, membentuk ketua dan anggota tim yang bekerja untuk menyusun bahan akreditasi, memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana pada tahun sebelumnya serta memelihara fasilitas sarana dan prasarana. Dalam strategi mempertahankan akreditasi A dan meningkatkan skor nilai standar sarana dan prasarana sekolah menghadapi kendala berupa kekurangan dana untuk dapat mempertahankan akreditasi A dan juga meningkatkan point nilai pada standar akreditasi yang rendah.

Daftar Pustaka

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2018). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270–278.
- Asopwan, D. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Management and Administration Review*, 2(2), 265–271.
- Burgin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diana, G. (2017). Strategi Pihak Sekolah dalam Mendapatkan Akreditasi A di SMA N 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Sekatan. *Skripsi*. STKIP PGRI Sumbar
- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119–125.

<https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>

- Haifaturrahmah. (2018). Analisis Pencapaian 8 Komponen Standar Akreditasi Sd / Mi di Kota Mataram. *Jurnal Elementary*, 1(1), 11–15.
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 OKU. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Khairuddin. (2014). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(2), 67–78.
- Mehram. (2019). Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi SMA Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 7(6), 853–862.
- Muhali, M. (2019). Artikel Penelitian / Artikel Reviu Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 25–50.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Raharjo, B. S. (2014). Pencapaian Prestasi Belajar Contribution Of Eight National Education Standards Towards. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 470–482.
- Rijati, N., & Fahmi, A. (2010). *Perangkat Lunak Simulasi Penilaian Instrumen Akreditasi SMA/ MA*. 2010, 139–145.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (7 ed.; Triwibowo B.S, ed.). Depok: Prenadamedia Group.
- Sari, H. Y. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska Riau.
- Zulkifli, M. (2015). Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Ta'dib*, 8(2), 168-189.